

# KEMAMPUAN GURU DALAM PENYUSUNAN BAHAN AJAR MELALUI TEKNIK PENDAMPINGAN KELOMPOK PADA KKG

Oleh:

**Rochman**

UPT Dindikbud Doro

email: [rochmantangkil32@gmail.com](mailto:rochmantangkil32@gmail.com)

## *Abstrak*

The purpose of this study is to improve the ability of teachers in preparing ICT-assisted teaching materials. This research was conducted in 2 cycles, by doing group supervision technique with research subject of first grade teacher into VI who joined in KKG (Teacher Working Group) regional assisted I UPT Dindikbud Doro. Data validation technique using triangulation technique, all incoming data are separated and analyzed using comparative descriptive. The result of cycle I of group success reached 68,51%, result of observation of activity of teacher in doing group work reach 79,41% active, while individual success reach 68,29%. The first cycle action is analyzed for improvement in cycle II, to be more effective in fostering teachers to develop ICT-assisted teaching materials. The results of cycle II experienced a 25.93% increase in group, teacher activity by 13.00%, and individual returns of 21.95%. The results of cycle II on the success of the group reached 94.44%, the results of teacher activity observation reached 92.41% (good category) and individual success reached 90.24%. The conclusion that using group assistance can improve teachers' ability to develop ICT-assisted teaching materials on KKG in regional assisted I UPT Dindikbud Doro..

**Kata Kunci :** *Kemampuan guru, pendampingan, bahan ajar*

### **1. Pendahuluan**

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya pembaharuan pendidikan telah banyak dilaksanakan baik melalui peningkatan sarana dan prasarana pendidikan maupun peningkatan mutu guru melalui bimtek, workshop, KKG, dan pelatihan lain bahkan konsep manajemen berbasis sekolah, namun

belum menampakkan hasil sebagaimana yang diinginkan. Pada KKG guru kelas Dabin I UPT Dindikbud Doro sebanyak 58 guru pada hasil supervisi awal hanya 21 orang guru (36,20%) guru dapat menggunakan media pembelajaran, 14 orang guru (24,14%) belum menggunakan media TIK, sedangkan 23 orang guru (39,66%) guru lainnya masih konvensional. Angka tersebut menunjukkan bahwa guru masih mengajar tanpa menggunakan bahan ajar berbasis TIK. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam membuat bahan ajar tersebut.

Dari latar belakang yang dipaparkan dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: "Apakah dengan menggunakan teknik pendampingan kelompok pada KKG Guru kelas Dabin I UPT Dindikbud Doro semester I tahun pelajaran 2015/2016 dapat meningkatkan

kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar berbantuan TIK?” tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun bahan ajar berbantuan TIK melalui teknik pendampingan kelompok pada KKG Guru kelas Dabin I UPT Dindikbud Doro semester I tahun pelajaran 2015/2016. Manfaat dalam kegiatan pendampingan (supervisi) oleh pengawas dengan cara melatih dan menerapkan hal-hal baru akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran sebagai dampak peningkatan kompetensi dan kinerja guru.

## **2. Kajian Teori**

### **2.1 Teknologi Informasi Komputer**

TIK adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi mencakup dua aspek informasi dan komunikasi (Wikipedia Bahasa Indonesia). Menurut Notoatmodjo, (2008) bahwa semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Komunikasi proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Teknologi informasi, dalam bidang ilmu informasi dan ilmu komputer yang sering disorot, namun kata “informasi” sering dipakai tanpa pertimbangan yang cermat mengenai berbagai arti yang dimilikinya. Media informasi yang dimaksud adalah komputer.

### **2.2 Bahan ajar**

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan

belajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis (*National Center for Competency Based Training*, 2004). Guru harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, tuntutan pemecahan masalah belajar. Pendampingan langsung dalam penelitian ini adalah bentuk pelatihan untuk orang dewasa yang dapat diartikan sama dengan istilah Tutor Sebaya dalam pelatihan bagi anak-anak (antara pengawas dan guru). Menurut Mustakin, (2011) dengan strategi pembimbingan kolaboratif pada workshop untuk model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kualitas perencanaan, dan hasil evaluasi belajar peserta didik.

Menurut Riedsel, dkk (Sudarman, 2001) pembelajaran berbantuan komputer (TIK) adalah “*a teaching process directyl involving a computer in the presentation of instructional materials in mode design to provide active involment with the student*”. Sedangkan tipe pembelajaran berbantuan komputer (TIK) menurut Burke (Handa, 1998:23) terdapat 3 desain yang dapat dijadikan dasar untuk pembelajaran berbantuan komputer (TIK), yaitu: *functional design*, *physical design*, dan *logical design*.

### **2.3 Kelompok Kerja Guru (KKG)**

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat (b) mengamanatkan bahwa dalam rangka melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan,

teknologi, dan seni. Pernyataan undang-undang di atas pada intinya mempersyaratkan guru untuk memiliki: (i) kualifikasi akademik minimum S1 atau D-IV ; (ii) kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan (iii) sertifikat pendidik. Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan melalui pelatihan, penelitian, penulisan karya ilmiah, dan kegiatan profesional lainnya. Kegiatan tersebut sangat dimungkinkan dilaksanakan di Kelompok Kerja Guru (KKG), atau di Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengingat wadah ini dijadikan sebagai tempat melakukan pertemuan bagi guru kelas atau guru mata pelajaran sejenis.

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah kegiatan profesional bagi guru SD/MI/SDLB di tingkat kecamatan yang terdiri dari sejumlah guru dari sejumlah sekolah. Terwujudnya KKG atau MGMP sebagai wadah komunikasi, pembinaan, dan peningkatan profesi dan karier guru yang terpercaya.

#### **2.4 Pendampingan**

Pendampingan dalam penelitian ini adalah bentuk pelatihan untuk orang dewasa yang dapat diartikan sama dengan istilah Tutor Sebaya dalam pelatihan bagi anak-anak (antara pengawas dan guru). Menurut Mustakin, (2011) dengan strategi pembimbingan kolaboratif pada workshop untuk model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, kualitas perencanaan, dan hasil evaluasi belajar peserta didik. Menurut

Warjan, (2011) pembimbingan intensif dalam supervisi mengandung pengertian: (1) serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional, (2) layanan profesional itu diberikan oleh orang yang lebih ahli (pengawas kepada guru), (3) maksud layanan tersebut adalah agar dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar sehingga tujuan belajar yang ditetapkan dapat dicapai.

#### **2.5 Kerangka Berpikir**

Dari kumpulan data yang terhimpun menunjukkan untuk guru-guru kelas di Dabin I UPT Dindikbud Doro belum dapat menggunakan media pembelajaran secara efektif, untuk itu peneliti mengambil tindakan melakukan pembimbingan penyusunan bahan ajar berbantuan TIK. Dalam penyusunan bahan ajar berbantuan ini yang penting bisa menggunakan fasilitas microsoft power point untuk menampilkan bahan ajar yang disusun sehingga dapat menarik perhatian siswa dan materi bisa lebih lengkap, setelah diadakan supervisi kelompok guru bisa membuat bahan ajar berbantuan TIK.

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Setting Penelitian**

Waktu penelitian selama 4 bulan yaitu bulan Agustus 2015 s.d November 2015, siklus I pada tanggal 22 Agustus dan 5 September 2015, siklus II pada tanggal 26 September, 10 Oktober 2015. Tempat yang dijadikan penelitian adalah Dabin I UPT Dindikbud Doro.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek yang dijadikan penelitian sebanyak 58 guru tersebar dalam 11 SD tergabung dalam kelompok KKG Dabin I UPT Dindikbud Doro yang terdiri dari guru kelas I berjumlah 11 orang, guru kelas II berjumlah 10

orang, guru kelas III berjumlah 7 orang, guru kelas IV berjumlah 9 orang, guru kelas V berjumlah 10 orang, dan guru kelas VI berjumlah 11 orang.

### **3.3 Sumber Data**

Guru :1) Hasil pengamatan penyusunan bahan ajar berbantuan TIK; 2) Laporan hasil kerja kelompok; 3) Laporan hasil kerja individu Pengawas/peneliti dan kepala sekolah : hasil supervisi awal

### **3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah:1) Dokumentasi : laporan, untuk mengetahui keberhasilan individu; 2) Non tes : cek list, data observasi aktivitas dalam kerja kelompok; 3) Tes : presentasi, untuk mengukur keberhasilan kelompok.

### **3.5 Validasi Data**

Validasi data mencerminkan hasil tindakan penelitian, validasi data menggunakan teknik triangulasi data. Data dari penilaian kelompok siklus I, siklus II dianalisis kemudian dibandingkan untuk mengetahui peningkatan hasil kerja kelompok yang dicapai setelah dilakukan supervisi atau pendampingan, data hasil penyusunan individu siklus I dan siklus II dibandingkan untuk mengetahui penyusunan bahan ajar berbantuan TIK secara kualitatif.

### **3.6 Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil kerja kelompok antar siklus dengan indikator kinerja. Jadi analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil kerja dianalisis dan dihitung secara kuantitatif berdasarkan persentase,

sedangkan hasil pengamatan dianalisis secara kualitatif.

### **3.7 Indikator Kinerja**

Penelitian Tindakan Sekolah ini dikatakan berhasil apabila 85% guru yang dijadikan subjek penelitian dapat menyusun bahan ajar berbantuan TIK.

### **3.8 Prosedur Penelitian**

#### **3.8.1 Siklus I**

Tahap Perencanaan: 1) Identifikasi masalah; 2) Menyusun jadwal; 3) Menyiapkan instrumen; 4) Menyiapkan lembar pengamatan; 5) Menyiapkan materi pendampingan; 6) Menyiapkan materi ajar, alat yang dibutuhkan; 7) Menunjuk observer

Tahap Tindakan: 1) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario kegiatan; 2) Pengarahan umum; 3) Peneliti menjelaskan rencana kegiatan; 4) Guru dibentuk kelompok-kelompok latihan; 5) Masing-masing kelompok diberi tugas; 6) Masing-masing kelompok menyusun laporan dan dipresentasikan; 7) Supervisor mengadakan pembinaan.

Tahap Pengamatan: 1) Melakukan observasi; 2) Menilai hasil tindakan

Tahap Refleksi: 1) Melakukan evaluasi tindakan; 2) Melakukan kolaborasi dengan observer untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

#### **3.8.2 Siklus II**

Tahap Perencanaan: 1) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi; 2) Menentukan indikator pencapaian hasil belajar; 3) Pengembangan program tindakan pada siklus II

Tahap Tindakan: 1) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pelatihan atau pembinaan; 2) Guru dibentuk dalam kelompok-kelompok; 3) Peneliti menyampaikan hasil

refleksi; 4)Peneliti menjelaskan rencana kegiatan; 5)Peneliti mengintensifkan kelompok; 6) Peneliti memberi tugas; 7) Masing-masing guru menyerahkan hasil kerjanya; 8) Peneliti mengadakan penilaian

Tahap Pengamatan: 1) Melakukan observasi dan mencatat; 2) Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

Tahap Refleksi: 1) Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II; 2) Membahas hasil evaluasi tentang kegiatan pendampingan pada siklus II; 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan

### **3.9 Jadwal Penelitian**

Penelitian dilakukan pada awal bulan Agustus 2015 s.d November 2015 dengan pertimbangan agar hasil kegiatan pendampingan dapat diimplementasikan secara efektif oleh seluruh peserta pendampingan pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, lama kegiatan pendampingan selama 4 bulan.

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### **4.1 Diskripsi Kondisi Awal**

#### **4.1.1 Tujuan dibentuknya KKG**

KKG merupakan wadah organisasi guru-guru baik guru kelas maupun guru mata pelajaran yang memiliki tugas atau peran sebagai wadah para guru guru yang sama dengan tujuan sebagai berikut: (1) Tempat musyawarah para guru untuk membahas kinerja pokok dan fungsi; (2) Sarana untuk menyamakan persepsi khususnya tentang implementasi kurikulum yang digunakan dan telaaahnya; (3) Tempat para guru membahas dan mengerjakan administrasi pembelajaran serta segala persoalan yang ada sesuai dengan perkembangan atau tuntutan kurikulum; (4)

KKG guru kelas mengadakan pertemuan setiap sabtu atau sesuai kebutuhan dan program kerja. Namun karena pada KKG kali ini dijadikan pendampingan maka selama 4 bulan untuk melakukan pendampingan kelompok.

#### **4.1.2 Keadaan Guru**

Jumlah peserta KKG ada 58 orang, guru kelas I ada 11 orang, guru kelas II ada 10 orang, guru kelas III ada 7 orang, guru kelas IV ada 9 orang, guru kelas V ada 10 orang, guru kelas VI ada 11 orang.

#### **4.1.3 Hasil Penelitian Pra Siklus**

Tabel 4.1 Hasil Penelitian Pra Siklus

No	Keterangan	Perolehan	Prosentase
1	Mampu	21	36,20%
2	Tidak mampu	37	63,80%
Jumlah		58	100%

Berdasar tabel 4.1 guru yang mampu menggunakan TIK dalam pembelajaran hanya 21 guru, yang lainnya belum menggunakan, kurang berani untuk mengoperasikan karena keterbatasan pengetahuan tentang pendayagunaan TIK.

### **4.2 Diskripsi Siklus I**

#### **4.2.1 Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini peneliti terlebih dahulu membentuk kelompok terdiri dari 3 kelompok yaitu kelompok I guru kelas I dan II, kelompok II guru kelas III dan IV, dan kelompok III guru kelas V dan VI.

#### **4.2.2. Tindakan**

Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario kegiatan, pengarahan umum oleh pengawas / peneliti untuk menjelaskan rencana

kegiatan yang akan dilakukan oleh guru. Masing-masing kelompok diberi tugas membuat contoh bahan ajar pada 1 KD, masing-masing kelompok menyusun laporan dan dipresentasikan, supervisor / peneliti mengadakan pembinaan.

Tabel 4.2 Hasil Kerja Kelompok Siklus I

No	Aspek	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III
1	Susunan tampilan	2	1	3
2	Penggunaan bahasa	2	1	3
3	Menguji pemahaman	2	2	2
4	Stimulan	2	2	2
5	Kemudahan dibaca	2	2	2
6	Materi instruksional	2	2	2
Jumlah skor		12	10	15
Prosentase		66,66%	55,55%	83,33%
Rata-rata		12,33 / 68,51%		

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil kerja kelompok pembuatan bahan ajar berbantuan TIK adalah kelompok I hasilnya 66,66%, kelompok II hasilnya 55,55%, dan kelompok III hasilnya 83,33% dengan rata-rata 68,51% kategori sedang.

#### 4.2.3 Observasi

Pada kegiatan observasi ini observer bersama peneliti mengamati jalannya kerja kelompok pada masing-masing kelompok. Hasilnya adalah:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Kelompok	Keaktifan	Keseriusan	Kerjasama
1	Kelompok I	35	36	33
2	Kelompok II	31	32	29
3	Kelompok III	33	31	33
Jumlah		99	99	95
Persentase		80,49%	80,49%	77,24%
Kategori		Sedang	Sedang	Sedang

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam bekerja baik kelompok I, II, III belum mencapai maksimal rata-rata masih mencapai kategori sedang, baik keaktifan, keseriusan, maupun dalam bekerja sama untuk membuat bahan ajar berbantuan TIK sehingga hasilnya pun kurang maksimal, jika dirata-rata 79,41% masih kategori sedang.

#### 4.2.4 Refleksi

Dari hasil tersebut disepakati bahwa masih kurang maksimal dalam aktivitas maupun hasil tayangan bahan ajar, hal itu disebabkan kebanyakan guru masih tahap belajar belum sempurna membuat bahan ajar sehingga masih menggantungkan pada teman yang sudah bisa. Sebagian besar guru belum termotivasi untuk membuat bahan ajar berbantuan TIK karena memang tidak memiliki latar belakang yang mendukung di bidang TIK.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Individu Siklus I

No	Kelompok	Mampu	Tidak mampu
1	Kelompok I	14	7
2	Kelompok II	10	4
3	Kelompok III	16	5
Jumlah		40	18
Persentase		68,97%	31,03%

Dari tabel 4.4.dapat dilihat bahwa guru yang mampu membuat bahan ajar sejumlah 40 orang dari sejumlah 58 orang guru (68,97%),dan tidak mampu membuat sejumlah 18 orang (31,03%).

### 4.3 Diskripsi Siklus II

#### 4.3.1 Perencanaan

Identifikasi masalah yang mnucul pada siklus I yang belum teratasi dan menetapkan alternatif pemecahannya, menentukan indikator pencapaian hasil kerja, menyiapkan alat penilaian

#### 4.3.2 Tindakan

Hasil penilaian kelompok pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Kerja Kelompok Siklus II

No	Aspek	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III
1	Susunan tampilan	3	3	3
2	Penggunaan bahasa	3	3	3
3	Menguji pemahaman	3	3	3
4	Stimulan	3	2	3
5	Kemudahan dibaca	3	3	3
6	Materi instruksional	3	3	2
Jumlah skor		18	16	17
Persentase		100%	88,88%	94,44%
Rata-rata		17 / 94,44%		

Dari tabel 4.5.dapat dilihat bahwa hasil kerja kelompok pembuatan bahan ajar dari kelompok I hasilnya paling tinggi yaitu 100%, dari kelompok II yaitu 88,88%, dan kelompok III yaitu 94,44% hasilnya kategori baik.

#### 4.3.3 Observasi

Pada kegiatan observasi ini observer bersama peneliti mengamati jalannya kerja kelompok pada masing-masing kelompok dalam membuat bahan ajar Hasilnya adalah:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Kelompok	Keaktifan	Keseriusan	Kerjasama
1	Kelompok I	39	39	39
2	Kelompok II	36	38	37
3	Kelompok III	39	37	37
Jumlah		114	114	113
Persentase		92,68%	92,68%	91,86%
Kategori		Baik	Baik	Baik

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil observasi telah mencapai nilai maksimal rata-rata telah mencapai kategori baik, baik keaktifan, keseriusan, maupun dalam bekerja sama untuk membuat bahan ajar berbasis TIK sehingga hasilnya maksimal.

**4.3.4 Refleksi**

Berikut ini dipaparkan hasil laporan individu, mampu tidaknya dalam membuat bahan ajar berbantuan TIK.

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Individu Siklus II

No	Kelompok	Mampu	Tidak mampu
1	Kelompok I	19	2
2	Kelompok II	14	2
3	Kelompok III	20	1
Jumlah		53	5
Persentase		91,38%	8,62%

Dari tabel 4.7 hasil laporan individu bahwa guru yang mampu membuat bahan ajar berbantuan TIK sejumlah 53 orang (91,38%) dari 58 peserta, tidak mampu membuat bahan ajar berbantuan TIK sejumlah 5 orang (8,62%), disebabkan usia sudah diatas 52 tahun dan tidak mempunyai laptop sendiri.

**4.4. Hasil Pembahasan**

Dalam pembahasan dipaparkan 3 data: tahap pra siklus, data yang diambil adalah hanya berupa laporan supervisi awal tentang kemampuan guru menggunakan TIK yaitu yang mampu 21 (36,20%), yang tidak mampu 37 (63,80%) dari 58 guru menggunakan TIK sebelum diadakan supervisi kelompok siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8 Hasil perolehan Antar Siklus

No	Aspek	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	Hasil Kerja Kelompok	68,51	94,44	25,93
2	Hasil Observasi	79,41	92,41	13,00
3	Hasil Individu	68,97	91,38	22,41
Rata-rata		72,27	92,74	20,44

Dari tabel 4.8 tampak bahwa hasil tindakan per siklus secara keseluruhan mengalami peningkatan baik peningkatan dalam hal kerja kelompok, observasi maupun individu masing-masing mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari hasil kerja kelompok menggambarkan tiap-tiap siklus mengalami peningkatan sehingga mencapai 25,93%, sedangkan hasil observasi aktivitas guru dalam bekerja kelompok juga meningkat hingga

13,00%, serta hasil kerja individu juga mengalami peningkatan hingga 22,41%. Hasil perolehan setiap siklus secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 20,44% dengan hasil akhir pada siklus II rata-rata 92,74% perolehan akhir ini dapat dikatakan telah mencapai nilai yang maksimal karena sudah mencapai lebih dari 85%.

## 5. Penutup

### 5.1 Kesimpulan

Dari perolehan Penelitian Tindakan Sekolah dapat disimpulkan bahwa Melalui Teknik Penyusunan Bahan Ajar Berbantuan TIK dapat ditingkatkan dengan hasil sebagai berikut: hasil secara kelompok telah memperoleh nilai sebesar 94,44% (baik), peningkatannya dari siklus I ke siklus II meningkat hingga 25,93%; hasil observasi aktivitas guru telah mencapai nilai 92,51% aktif kategori baik, dilihat dari peningkatannya dari siklus I ke siklus II ada peningkatan sebesar 13,00%; hasil individu telah mencapai 91,38 % guru, dilihat peningkatannya dari siklus I ke siklus II sebesar 22,41%; Penelitian Tindakan Sekolah ini berhasil dengan baik, karena telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan yaitu minimal 85% guru dapat menyusun bahan ajar berbantuan TIK.

### 5.2 Saran

Bagi pengawas sekolah yang akan meningkatkan kinerja guru dalam menyusun bahan ajar berbantuan TIK dapat menggunakan teknik supervisi kelompok, cara ini ternyata sangat efektif dan guru yang telah dijadikan subjek penelitian ini, hendaknya mengajar menggunakan bahan ajar berbantuan TIK yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran, serta kepala sekolah mendukung dengan memfasilitasi pemenuhan sarana penunjang pembelajaran.

### Daftar Pustaka

Ahmadi, A. 1990. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

ArikuntoS, Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.

Depdiknas, 2009. *Makalah Bimtek Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dirjen.

....., 2009. *Rambu-rambu Pengembangan KKG dan MGMP*, Jakarta : Direktur Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Glattom. 1984. *Supervisi Akademik dan Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara

Musfirotun. 2005. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidika*. Jakarta: Bumi Aksara

Notoatmojo. 2008. [http://id.wikipedia.org/w/index.php/title=Teknologi\\_pendidikan\\_&oldid=5097017](http://id.wikipedia.org/w/index.php/title=Teknologi_pendidikan_&oldid=5097017)" diunduh tanggal 2 September 2015

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Permendiknas Nomor 16 tahun 2007, tentang Kompetensi Guru

Pengertian ICT, [http://id.wikipedia.org/w/index.php/title=Teknologi\\_pendidikan\\_&oldid=5097017](http://id.wikipedia.org/w/index.php/title=Teknologi_pendidikan_&oldid=5097017)" diunduh tanggal 2 September 2015

Santoso,G. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Sahertian. 2000. *Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara

Surahmad, Winarno. 1982. *Dasar dan Teknik Research Metodologi Ilmiah*. Bandung: Tarsito

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.